



KOTA BEKASI
2024

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

PALU KEBAB

**(Pelayanan Penanganan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan
Sosial Jalanan Berbasis *Web*)**



Kota Bekasi

PALU KEBAB

**(Pelayanan Penanganan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan
Sosial Jalanan Berbasis *Web*)**

INOVASI DAERAH

TAHUN 2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masalah kesejahteraan sosial yang dihadapi oleh para gelandangan dan pengemis di Indonesia telah menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat. Kondisi mereka yang hidup di jalanan, seringkali tanpa tempat tinggal dan akses terbatas terhadap layanan dasar seperti makanan, kesehatan, dan pekerjaan, menunjukkan bahwa upaya penanganan yang lebih komprehensif diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Sebagai dasar penelitian, data dan laporan yang ada mengenai gelandangan dan pengemis di Indonesia perlu dikutip. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2019, terdapat sekitar 3,1 juta orang gelandangan di Indonesia. Selain itu, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin juga memberikan dasar hukum bagi pelayanan kesejahteraan sosial untuk kelompok marginal seperti gelandangan dan pengemis.

B. TUJUAN

Tujuan Jangka Pendek (2 bulan)

Terlaksananya Pendataan bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Jalanan di Kota Bekasi melalui kerja sama dengan beberapa *stakeholders* dan juga pekerja sosial di Kota Bekasi.

Tujuan Jangka Menengah (lebih dari 2 bulan-1 tahun)

Terciptanya suatu Sistem data, yang mana elemen data yang di sajikan berdasarkan dari hasil pendataan dari *stakeholders* terkait dan pekerja sosial di wilayah. Sehingga masyarakat Kota Bekasi yang menyangang masalah Kesejahteraan Sosial dapat tersusun detail di dalam Sistem tersebut.

Tujuan Jangka Menengah (lebih dari 2 bulan - 1 tahun)

Terciptanya suatu Sistem data, yang mana elemen data yang disajikan berdasarkan dari hasil pendataan dari *stakeholders* terkait dan pekerja sosial di wilayah. Sehingga masya

rakat Kota Bekasi yang menyanggah masalah Kesejahteraan Sosial dapat tersusun detail di dalam Sistem tersebut.

Tujuan Jangka Panjang (lebih 1 tahun - 2 tahun)

Terlaksananya Optimalisasi Pelayanan Penanganan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosisl (PPKS) Jalanan berbasis sistem pada Dinas Sosial Kota Bekasi.

C. MANFAAT

Internal :

1. Optimalnya data *valid* yang dihasilkan sehingga dalam melakukan perlindungan kesehatan dapat terlaksana tepat sasaran dan transparan;
2. Meningkatnya kinerja dalam pelayanan Kesejahteraan Sosial, Kesehatan, Pendidikan, Perkimtan (Rutilahu), Ketenagakerjaan, Pemberdayaan Perempuan dan anak, dan Ke pendudukan;
3. Memudahkan Pilar-pilar sosial dalam mengakses data PPKS.

Eksternal :

1. Optimalisasi Pelayanan Penanganan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosisl(PPKS) Jalanan berbasis sistem pada Dinas Sosial Kota Bekasi dapat menjawab permasalahan dalam pendistribusian atau pengumpulan data PPKS pada organisasi ikatan pekerja sosial masyarakat;
2. Meningkatnya kehidupan sosial masyarakat melalui Bantuan Sosial oleh Pemerintah serta di dukung dengan penyajian data yang aktual, transparan dan juga valid di Kota Bekasi.
3. Meningkatnya rasa aman, nyaman dan kepercayaan masyarakat dalam menerima Bantuan Sosial oleh Dinas Sosial Kota Bekasi.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan ilmu teknologi dan informasi pada pembangunan di Indonesia, studi-studi tentang inovasi kian menarik untuk terus dikaji, terutama kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Adapun sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi :

1. Kesesuaian (*compability*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui/digantikannya, baik keunggulan teknis (kecocokan dengan keadaan alam setempat, tingkat produktivitasnya), ekonomis (besarnya biaya atau keuntungannya), manfaat non ekonomi, maupun dampak sosial budaya dan politis yang ditimbulkannya.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

Tahapan kegiatan dalam pembentukan inovasi ini dapat disajikan sebagai berikut :

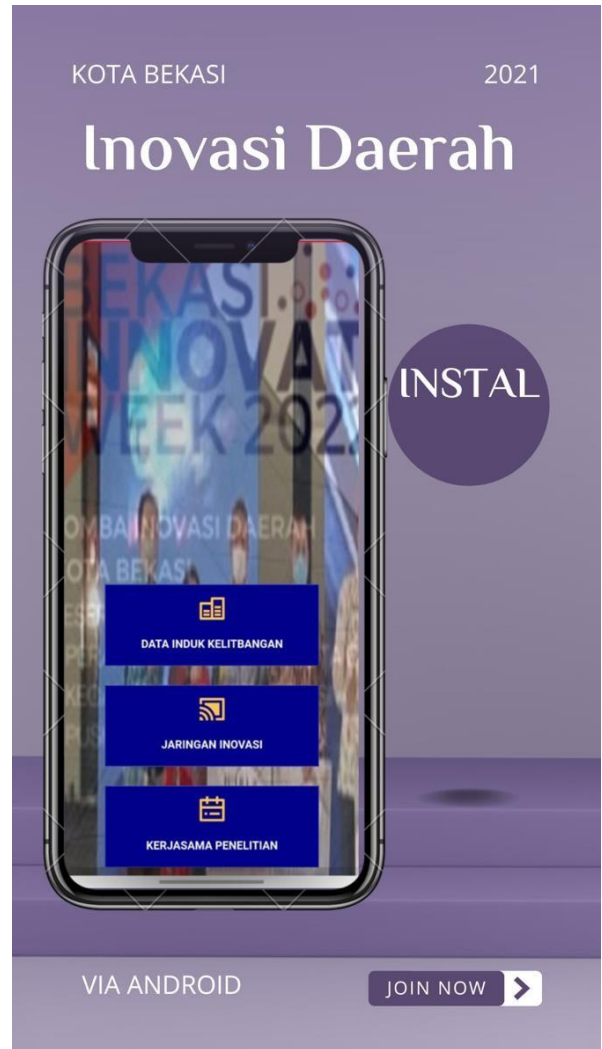
Tahapan	April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mengidentifikasi kebutuhan atau masalah yang ada di masyarakat : 1. Penelitian dan Pemahaman 2. Pengumpulan Informasi 3. Analisis Masalah 4. Pernyataan Masalah												
Merancang inovasi secara detail : 1. Definisi Tujuan. 2. Ideasi dan												

<p>Konsep.</p> <p>3. Pemilihan Konsep.</p> <p>4. Rancangan Detail</p> <p>5. Prototipe dan Uji Coba.</p> <p>6. Perencanaan Implementasi</p>											
<p>Melakukan uji coba untuk memastikan fungsionalitas dan kualitas :</p> <p>1. Perencanaan Uji Coba</p> <p>2. Pembuatan Prototipe</p> <p>3. Pemilihan Pengguna atau Sampel</p> <p>4. Pelaksanaan Uji Coba</p> <p>5. Evaluasi Hasil Iterasi dan Perbaikan</p> <p>6. Uji Coba Lanjutan (Opsional)</p> <p>7. Kesiapan Peluncuran</p>											
<p>Melakukan peluncuran inovasi :</p> <p>1. Persiapan Strategis</p> <p>2. Pengembangan Pemasaran</p> <p>3. Kesiapan Produk</p> <p>4. Komunikasi Internal</p> <p>5. Peluncuran Resmi</p> <p>6. Pemantauan dan Evaluasi</p>											

7. Iterasi dan Pengembangan Lanjutan													
8. Skalabilitas dan Pertumbuhan													
Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi :													
1. Penetapan Kriteria Evaluasi													
2. Pengumpulan Data													
3. Analisis Data													
4. Perbaikan dan Iterasi													
5. Pemantauan Kontinu													
6. Pembelajaran dan Adaptasi													

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :



F. SIGNIFIKANSI

Optimalisasi PPKS (Pelayanan Penanganan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) Jalanan Berbasis *Web* Pada Dinas Sosial Kota Bekasi yang dilakukan untuk mengembangkan aplikasi yang sudah ada dengan memperhatikan masukan-masukan selama setahun kebelakang yang dilakukan operator dan administrator aplikasi.

Optimalisasi PPKS (Pelayanan Penanganan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) Jalanan Berbasis *Web* Pada Dinas Sosial Kota Bekasi merupakan salah satu pengembangan inovasi yang bertujuan lebih memudahkan operator data dalam melakukan pendataan berbasis *online* kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Jalanan baik gelandangan, pengemis, pengamen, anak jalanan yang merupakan salah satu indikator Standar Pelayanan

Minimal yaitu Layanan data dan Pengaduan kepada anak terlantar, lanjut usia terlantar, disabilitas terlantar dan gepeng terlantar.

Kondisi aktual selama setahun kebelakang dalam pendataan sangat membantu pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Sosial Kota Bekasi dalam menghitung pemenuhan kebutuhan standar pelayanan minimal terhadap gelandangan pengemis walaupun belum secara akurat dimana salah satu kendala belum adanya pembuktian terhadap kondisi pendataan yang dilakukan secara lebih dari satu kali terhadap pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) Jalanan yang sudah dilakukan penjangkauan oleh Satpol PP Kota Bekasi dan pendampingan Dinas Sosial Kota Bekasi.

Dengan metode evaluasi dalam aplikasi maka Optimalisasi PPKS (Pelayanan Penanganan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) Jalanan Berbasis *Web* Pada Dinas Sosial Kota Bekasi dalam pendataan PPKS Jalanan dapat di analisa menggunakan indikator Standar Pelayanan Minimal pada indikator Layanan Data dan Pengaduan.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN INOVASI

Melalui pendekatan berbasis web, program pelayanan penanganan pelayanan kesejahteraan sosial jalanan akan memberikan sejumlah kebaruan dalam penanganan masalah gelandangan dan pengemis. Pertama, dengan adanya *platform* berbasis *web*, para gelandangan dan pengemis dapat mengakses informasi dan layanan yang dibutuhkan secara mudah dan cepat melalui perangkat yang mereka miliki, seperti ponsel cerdas atau komputer. Hal ini akan mengatasi keterbatasan geografis dan waktu dalam mendapatkan bantuan, serta mengurangi hambatan komunikasi yang seringkali dihadapi oleh kelompok ini.

Selain itu, inovasi ini akan memungkinkan adanya integrasi data dan pemantauan yang lebih efektif. Data yang terkumpul melalui *platform* berbasis *web* ini akan memungkinkan pemantauan secara *real-time* mengenai jumlah dan kebutuhan para gelandangan dan pengemis di berbagai wilayah. Informasi ini akan membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya secara efisien, serta meningkatkan responsifitas terhadap situasi dan perubahan yang terjadi.

Selanjutnya, program ini juga akan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan kontribusi dan membantu gelandangan dan pengemis. Melalui *platform* berbasis *web*, masyarakat dapat melaporkan lokasi dan kondisi gelandangan dan pengemis yang membutuhkan bantuan, sehingga memfasilitasi upaya penjangkauan dan intervensi yang lebih efektif. Selain itu, masyarakat juga dapat berkontribusi dengan memberikan donasi atau menyediakan kesempatan kerja bagi para gelandangan dan pengemis melalui *platform* tersebut.

Dengan menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi dengan pelayanan kesejahteraan sosial, program pelayanan penanganan pelayanan kesejahteraan sosial jalanan berbasis *web* ini akan menciptakan ekosistem yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan dalam membantu gelandangan dan pengemis. Diharapkan, inovasi ini akan membawa dampak positif yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan jalanan, meningkatkan kesejahteraan sosial, serta memberikan kesempatan untuk pemulihan dan reintegrasi mereka ke dalam masyarakat.

B. DESAIN INOVASI

Rancangan inovasi ini akan melibatkan pengembangan sebuah *platform* berbasis *web* yang akan menjadi pusat informasi dan pelayanan bagi gelandangan dan pengemis. *Platform* ini akan menyediakan sejumlah fitur yang berguna untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas program penanganan kesejahteraan sosial jalanan. Pertama, fitur pendaftaran dan identifikasi akan memungkinkan gelandangan dan pengemis mendaftar ke dalam sistem dengan menyediakan informasi dasar tentang diri mereka. Proses identifikasi ini akan membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam mengumpulkan data yang akurat mengenai populasi target, sehingga program penanganan dapat lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selanjutnya, *platform* ini akan menyediakan fitur informasi dan navigasi yang akan memberikan akses kepada gelandangan dan pengemis untuk menemukan tempat-tempat yang menyediakan pelayanan sosial penting, seperti tempat penginapan sementara, pusat pelayanan kesehatan, dan tempat pelatihan kerja. Dengan fitur ini, mereka akan dapat mencari dan menavigasi tempat-tempat tersebut dengan mudah melalui *platform*, mengurangi kesulitan dalam mencari bantuan dan meningkatkan efisiensi waktu.

Selain itu, *platform* ini juga akan memfasilitasi pengajuan permohonan bantuan kesejahteraan sosial bagi gelandangan dan pengemis. Mereka akan dapat mengajukan permohonan melalui *platform* ini, dan permohonan tersebut akan diteruskan ke lembaga terkait untuk diproses lebih lanjut. Hal ini akan menyederhanakan proses pengajuan permohonan, mengurangi birokrasi yang berlebihan, dan mempercepat *respons* terhadap kebutuhan mereka. Tak hanya itu, *platform* ini akan memberikan kemampuan pemantauan dan evaluasi bagi pemerintah dan lembaga terkait. Mereka akan dapat melacak efektivitas program serta mengidentifikasi kebutuhan yang muncul di lapangan secara *real-time*. Dengan pemantauan yang akurat, program dapat disesuaikan dan ditingkatkan sesuai dengan perubahan yang terjadi, serta memastikan bahwa bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan aktual para gelandangan dan pengemis.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

BAB III

PENUTUP

Kegiatan inovasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Bekasi perlu melakukan terobosan baru dalam upaya penyajian data berbasis informasi teknologi untuk mengoptimalkan waktu dan biaya dalam pendataan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Kota Bekasi. Terobosan ini didorong oleh peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data PPKS dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, dan Instruksi Walikota Bekasi Nomor 461/1101/Dinsos Tahun 2018 tentang Pendataan Penyandang Disabilitas di Kota Bekasi. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 66 Tahun 2021, Dinas Sosial Kota Bekasi perlu melakukan terobosan dalam penyajian data berbasis informasi teknologi, khususnya pada Bidang Rehabilitasi Sosial, untuk mengoptimalkan pelayanan penanganan PPKS jalanan. Dalam rencana aksi perubahan yang diusulkan, judulnya adalah "Optimalisasi Pelayanan Penanganan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Jalanan Berbasis Sistem pada Dinas Sosial Kota Bekasi".

Sistem yang diusulkan memungkinkan pemohon atau tenaga kesejahteraan sosial untuk melakukan pendataan secara manual dengan mendatangi masyarakat di wilayah masing-masing untuk mengumpulkan data. Data tersebut akan dikonversi ke dalam sistem, sehingga dapat mengoptimalkan waktu dan biaya dalam pendataan PPKS jalanan di Kota Bekasi. Saat ini, penyajian data PPKS belum optimal dan *valid* dikarenakan beberapa masalah seperti kurangnya koordinasi, sinkronisasi, pengendalian, *monitoring* dan evaluasi, kelengkapan data dan informasi, serta pemanfaatan dan analisis data yang belum optimal. Selain itu, terdapat keterbatasan kompetensi dan latar belakang Kesejahteraan Sosial pada aparatur Dinas Sosial. Dalam rangka memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang mengajukan permohonan bantuan, diperlukan terobosan berupa optimalisasi pelayanan penanganan PPKS jalanan berbasis sistem. Terobosan ini akan membantu mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam pengelolaan PPKS di Kota Bekasi.



KOTA BEKASI
2024